



Increasing Learners' Motivation and Mathematic Learning Outcomes With Contextual Teaching and Learning Approaches for Students at Grade V SD Negeri 07 Tiumang, Dharmasraya Regency

Miyato

*srilusito@gmail.com

SD Negeri 07 Tiumang, Kabupaten Dharmasraya

Abstract

The problem behind this research is the many benefits of studying mathematics in solving math problems itself, problems in other subjects, and problems in everyday life so that this study aims to make teachers able to innovate optimally to grow and increase motivation to learn mathematics in elementary school students. 07 Tiumang using Contextual Teaching and Learning Approach. This type of research is Classroom Action Research (CAR) Collaborative Pattern using the Kemmis and Mc cycle model. Taggart which consists of 2 cycles, each cycle consists of 2 meetings. The research subjects were the fourth grade students of SD Negeri 07 Tiumang as many as 22 students. The research instrument has been tested for validity using Expert Judgment & Product Moment Correlation and then tested for reliability using Alpha Cronbach. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative. The results showed that in the first cycle students' learning motivation in the sufficient category was 58.1% and an increase in the second cycle in the good category was 74.4%. The average value of students in the first cycle is 59 with a learning mastery value of 63.15% then an increase in the second cycle with an average student score of 68.95 with a learning mastery value is 89.47%. The conclusion of this study is that the contextual teaching and learning approach to flat-shaped material for students at SD Negeri 07 Tiumang can increase student motivation and learning outcomes.

Keywords: Contextual Teaching And Learning, Motivation, Mathematics Learning Outcomes

Pendahuluan

Salah satu materi pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah bangun datar yang merupakan bagian dari bidang datar dengan dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Bangun datar memiliki berbagai jenis seperti persegi, persegi panjang, segitiga, jajargenjang, trapesium, layang-layang, belah ketupat dan lingkaran. Pada tahap sekolah dasar, materi bangun datar masih sulit diajarkan khususnya rumus luas daerah bangun datar.

Bangun datar layang-layang dan trapesium merupakan materi yang diajarkan pada kelas V Sekolah Dasar. Layang-layang merupakan bangun datar segiempat yang memiliki 2 pasang berbeda sisi berdekatan yang sama panjang serta terdapat 2 diagonal yang ditarik garis lurus dari titik sudut.

Pada pembelajaran konvensional biasanya guru hanya memberikan rumus jadi luas layang-layang dan trapesium serta diberi soal latihan. Selama ini siswa tidak dituntut menemukan rumus dan diberi pemodelan bagaimana cara menyelesaikan soal berkaitan dengan luas daerah bangun datar layang-layang dan trapesium. Selain itu, guru jarang melibatkan siswa menggunakan media dalam mengajar sehingga konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi sulit dipelajari. Akibatnya motivasi belajar matematika dan hasil belajarnya juga menjadi rendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas bahwa dalam melakukan pembelajaran luas daerah bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Tiumang dari hal-hal yang dilaksanakan guru dalam materi layang-layang dan trapesium menggunakan metode konvensional tersebut berdampak pada siswa yaitu : (1) Siswa pasif dalam proses pembelajaran. (2) Siswa kurang paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru. (3) Siswa tidak bersemangat dalam belajar matematika. (4) Siswa lupa nama bangun datar yang telah dipelajari kemarin. (5) Siswa sering lupa bila ditanya kembali rumus yang telah dipelajari. (6) Siswa masih terbalik antara rumus keliling dan luas karena sistem menghafal. (7) Siswa belum mengerti menggunakan rumus luas daerah bangun datar layang-layang dan trapesium. (8) Hasil belajar siswa rata-rata kelas materi bangun datar 49,5.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut maka guru ingin memperbaiki pembelajaran sehingga siswa termotivasi dan meningkatkan hasil belajar matematika. Guru akan mencoba menggunakan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching And Learning). Konsep teknik pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi siswa dengan lebih mengutamakan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, aktif, kritis, kreatif, dan berpusat pada siswa dengan tujuan utamanya yaitu kegiatannya bukan mengajar tetapi belajar.

Menurut Sitiatava (2013) CTL merupakan proses pendidikan holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya, dengan cara mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan fleksibel serta dapat diterapkan (ditransfer) antar permasalahan.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Hal ini mendorong siswa membuat hubungan antara kebiasaan kehidupan siswa dengan materi yang diperoleh disekolah. Tujuh komponen utama pendekatan kontekstual adalah : konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, penilaian sebenarnya (Trianto, 2007).

Peran guru selain meningkatkan pengetahuan siswa yang dapat dilihat melalui hasil belajar juga tak kalah penting yaitu meningkatkan keinginan siswa atau motivasi dalam belajar. Untuk mencapai pembelajaran yang ideal maka guru dituntut mengaktualisasikan kompetensinya agar siswa termotivasi dalam pembelajaran. Jika motivasi siswa rendah maka sebaik apapun strategi guru dalam pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai general trait maka motivasi belajar dapat diasumsikan sebagai suatu kecenderungan yang tidak stabil dalam kegiatan pembelajaran (Wena Made, 2009).

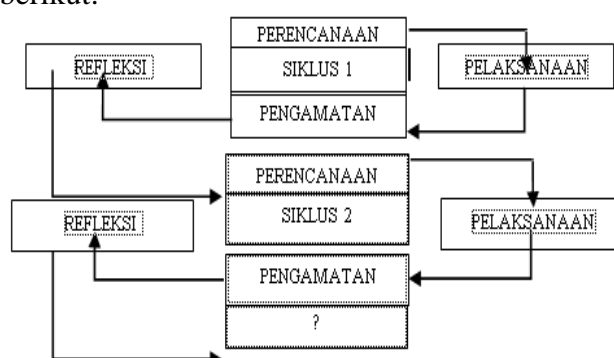
Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Thursan (2008) secara garis besar yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi 2 yaitu : (1) Faktor Internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri (biologis dan psikologis) (2) Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu (lingkungan keluarga, masyarakat, dan waktu).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa pendekatan contextual teaching and learning materi bangun

datar untuk pada siswa kelas V SD negeri 07 tiumang kabupaten dharmasraya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dimaksudkan kepada perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Perbaikan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perbaikan sistem, cara kerja, proses, isi, dan situasi pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap yang lazim dilalui, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Prosedur tersebut dilakukan secara berulang sampai perbaikan atau peningkatan hasil belajar tercapai. Desain bagan dalam penelitian ini menurut Arikunto (2014:16) adalah sebagai berikut:



Bagan 1
Skema alur penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel: 1) variabel bebas (X) yaitu Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dan variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar dan motivasi siswa kelas V SD Negeri 07 Tiumang. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Indikator hasil dalam penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar matematika dan motivasi siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* apabila siswa secara signifikan mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 70 dan mengalami ketuntasan belajar secara klasikal sebesar $\geq 75\%$.

Selanjutnya, data berupa hasil belajar matematika dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean dan disajikan dalam bentuk persentase berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil belajar matematika dan motivasi siswa pada kelas V SD N 07 Tiumang dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*. Hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1.	Tuntas	≥ 75	6	31,5	7	36,8	63,1	

							12	
2.	Tidak Tuntas	< 75	13	68,4	12	63,1	7	36,8
	Jumlah		19	100	19	100		100
							19	
	Persentase ketuntasan belajar		31,57		63,15			89,47
	Nilai Rata-rata		39,47		58,95			68,95
	Nilai Terendah		20		30			55
	Nilai Tertinggi		80		80			90

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan perbandingan hasil belajar setiap siklus. Dari hasil belajar siklus II telah memenuhi indikator yang ditentukan (ketuntasan belajar siswa \geq 80%) sehingga tidak perlu dilakukan penelitian tindakan lagi.

Hasil refleksi yang dilakukan disiklus I, ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa kurang bekerjasama saat diskusi kelompok dan masih ada beberapa yang bermain sendiri. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang paham dengan petunjuk guru dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Beberapa siswa masih takut berpendapat sehingga siswa kurang aktif. Selain itu, siswa masih banyak yg belum terbiasa berbicara di depan kelas.

Berdasarkan temuan pada siklus I tersebut, maka perlu diadakan revisi untuk pelaksanaan siklus berikutnya yaitu :

1. Menyiapkan kembali skenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual agar motivasi belajar siswa meningkat minimal berubah menjadi baik
2. Guru memotivasi siswa untuk berperan aktif pada proses pembelajaran dan bekerja kelompok
3. Guru mengarahkan siswa untuk mencari materi di buku paket dan mendiskusikan materi di buku paket secara berkelompok
4. Guru membimbing siswa merefleksi materi yang sudah dipelajari.

Hasil refleksi siklus II diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Kerjasama siswa dalam kelompok sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan guru
2. Siswa aktif melakukan tanya jawab dalam kegiatan diskusi
3. Siswa sudah berbicara di depan kelas dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II pada materi layang-layang dan trapesium dengan pendekatan kontekstual, selalu terjadi peningkatan setiap siklusnya sampai dengan hasil belajar pada siklus II adalah 89,47% tuntas diatas KKM. Maka Penelitian Tindakan kelas cukup diadakan Dengan 2 siklus.

Motivasi dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

No.	Indikator	Rata-rata Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Motivasi siswa dalam membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya.	2,9	3,7
2	Motivasi siswa dalam kerja kelompok dan melakukan pemodelan dan siswa untuk mengajukan pertanyaan	2,8	3,4
3	Motivasi siswa mencari data dari buku paket dan mempresentasikan	3	3,6
4	Siswa merefleksi hal yang sudah dipelajari dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari	2,7	3,5
5	Penilaian otentik siswa mengerjakan soal post tes	3,1	4,4
Jumlah		14,5	18,6
Presentase		58,1%	74,4
Kriteria		Cukup	Baik

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Pada siklus I sejumlah 58,1 % naik menjadi 74,4% pada siklus ke II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan, terdapat peningkatan hasil belajar yang terjadi dari kondisi prasiklus, siklus I, hingga ke siklus II. Dalam penelitian ini bukan hanya sekedar peningkatan nilai siswa saja yang terjadi, namun motivasi siswa juga dinilai dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi layang-layang dan trapesium di kelas V SD Negeri 07 Tiumang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Depdikbud (2008) bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus meliputi motivasi siswa dalam memahami materi, kemampuan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok, kemampuan siswa dalam berkomunikasi, kemampuan siswa memperagakan atau menirukan, kemampuan siswa dalam merefleksikan materi dengan bimbingan guru, kemampuan siswa menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menyelesaikan LKS dan evaluasi.

Peningkatan hasil belajar mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II ini seiring dengan peningkatan motivasi siswa yang dilihat pada tabel 3 bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan keaktifan dalam mengikuti proses belajar dikelas, ketertarikan dalam mengikuti pelajaran matematika yang terlihat pada aktivitas berbicara di depan kelas, bertanya aktif dalam diskusi kelompok, dan lain sebagainya sehingga bisa meningkatkan nilai belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 07 Tiumang Kabupaten Dharmasraya bahwa yang disesuaikan dengan standar proses dapat meningkatkan hasil belajar matematikadan motivasi belajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta : Depdiknas
- Depdikbud (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Direktorat Jendral
- Friska Sonia Y, dkk. Pengembangan e-LKPD dengan 3D Pageflip Professional Berbasis Problem Solving pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 2. 2022.
- Friska Sonia Y, dkk. Pengaruh Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 08 Sungai Rumbai *PENDIPA Journal of Science Education*. Vol 6 No 1. 2022.
- Mulyasa, E (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tri Anni, Catharina (2005). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Wena, Made (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.